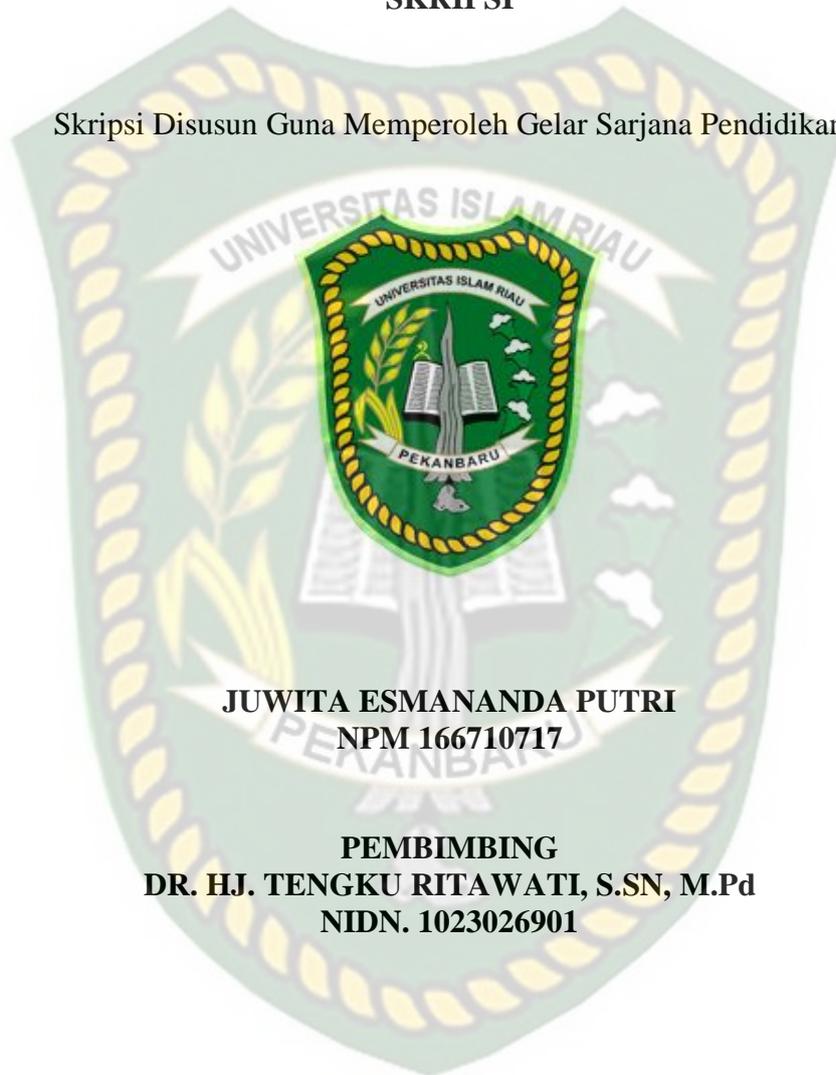


**FUNGSI MUSIK DALAM SENI SILAT PENGANTIN DI DESA BENTENG  
HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**JUWITA ESMANANDA PUTRI**  
**NPM 166710717**

**PEMBIMBING**  
**DR. HJ. TENGKU RITAWATI, S.SN, M.Pd**  
**NIDN. 1023026901**

**PRODI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunianya kepada kita semua. Tak lupa pula Sholawat serta salam semoga Allah SWT melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syari'at untuk diimani dipelajari dan dihayati, serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau.”**

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, materil, spiritual serta semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. Sri Amnah S, S.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kenyamanan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dengan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr. Hj Nurhuda, M. Pd, selaku wakil dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Sendratasik, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan saran serta motivasi hingga terwujudnya Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu serta membimbing selama perkuliahan sampai terwujudnya Skripsi serta tak hentinya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, semangat dan tak lupa memberi materi selama perkuliahan.
8. Teristimewa yang selalu memberikan arahan, nasehat, bimbingan serta doa-doa selama perkuliahan dan tidak lupa pula selalu memberikan bantuan berupa materil. Ibunda tercinta Essumarni dan Ayahanda tercinta Juhefni (Alm) yang selalu memberikan doa dan sangat ingin

9. saya menyelesaikan kuliah ini meskipun sebelum saya menyelesaikan kuliah ini Ayah saya berpulang ke Rahmatullah. serta abang tercinta Alhafizh yang tak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan serta doa dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, teman-teman kelas F'16 yang selalu memberi dukungan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Bapak Ucok Uban selaku narasumber dan masyarakat Desa Benteng Hulu yang telah banyak memberikan pendapat dan informasi kepada Penulis. Sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir salam, penulis memanjatkan doa dan harapan kepada Allah SWT agar dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan melimpahkan Rahmat dan Anugrahnya kepada kita semua.

Pekanbaru, 03 November 2021

Penulis

Juwita Esmananda Putri

# FUNGSI MUSIK DALAM SENI SILAT PENGANTIN DI DESA BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

**Juwita Esmananda Putri**

**166710717**

## **ABSTRAK**

Penelitian “Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau’. Bertujuan untuk mengetahui Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kec.Mempura Kab.Siak Prov.Riau. Teori yang digunakan adalah teori Oha Graha (1997:44), yang membahas tentang fungsi musik pengiring yaitu sebagai pemberi irama, memberi ilustrasi atau gambaran suasana, membantu mempertegas ekspresi gerak, dan memberi rangsangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu seniman atau sebagai pelatih kesenian yaitu Ukok Uban, pemain instrument gendang panjang 2 orang, pemain nafiri 1 orang, pemain gong 1 orang, pesilat 2 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang fungsi musik pengiring silat pengantin ini, bahwa musik pengiring berfungsi sebagai pemberi irama karna mengatur tempo dan juga menjadi suatu alat komando/penuntun terhadap gerak yang dilakukan seorang pesilat, memberi ilustrasi atau gambaran suasana karna gerakan spontanitas pesilat menyesuaikan dengan iringan musik yang dimainkan, mempertegas ekspresi gerak karna musik iringan itu pengekspresian dari setiap gerakan spontanitas pesilat agar menjadi lebih bersemangat dalam bergerak , dan memberi rangsangan bagi pesilat untuk melakukan gerakan-gerakan sehingga memberikan semangat kepada pesilat. Karena dapat dilihat dari persembahan silat pengantin bahwa musik sangat berperan penting dalam persembahan tersebut.

**Kata kunci** : Fungsi Musik, Seni Silat Pengantin, Desa Benteng Hulu, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau

**THE FUNCTION OF MUSIC IN BRIDAL SILAT ARTS IN BENTENG  
HULU VILLAGE MEMPURA DISTRICT SIAK REGENCY RIAU  
PROVINCE**

**JUWITA ESMANANDA PUTRI**

**166710717**

**ABSTRACT**

---

Research "The Function of Music in the Art of Bridal Silat in Benteng Hulu Village, Mempura District, Siak Regency, Riau Province". Aims to find out the function of music in the art of bridal silat in Benteng Hulu Village, Mempura District, Siak Regency, Riau Province. The theory used is the theory of Oha Graha (1997:44), which discusses the function of accompaniment music, namely as a rhythm provider, providing illustrations or descriptions of the atmosphere, helping to reinforce the expression of motion, and providing stimulation. The method used in this study is a descriptive research method using qualitative methods, the subjects in this study are artists or as art coaches, namely Ucok Uban, 2 long drum instrument players, 1 trumpet player, 1 gong player, 2 fighter person. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. From the results of the research that the author has done about the function of the bridal silat accompaniment music, that the accompaniment music functions as a giver of rhythm because it regulates the tempo and also becomes a command/guide tool for the movements of a fighter, providing illustrations or descriptions of the atmosphere because the fighter's spontaneous movements adjust with the accompaniment of the music played, emphasizes the expression of movement because the accompaniment music is an expression of every spontaneous movement of the fighter to become more enthusiastic in moving, and provides stimulation for the fighter to perform movements so as to give the fighter a spirit. Because it can be seen from the bridal silat offering that music plays an important role in the offering.

**Keyword** : The Function of Music, Art Of Bridal Silat, Village of Fort Hulu, Mempura District, Siak Regency, Riau Province



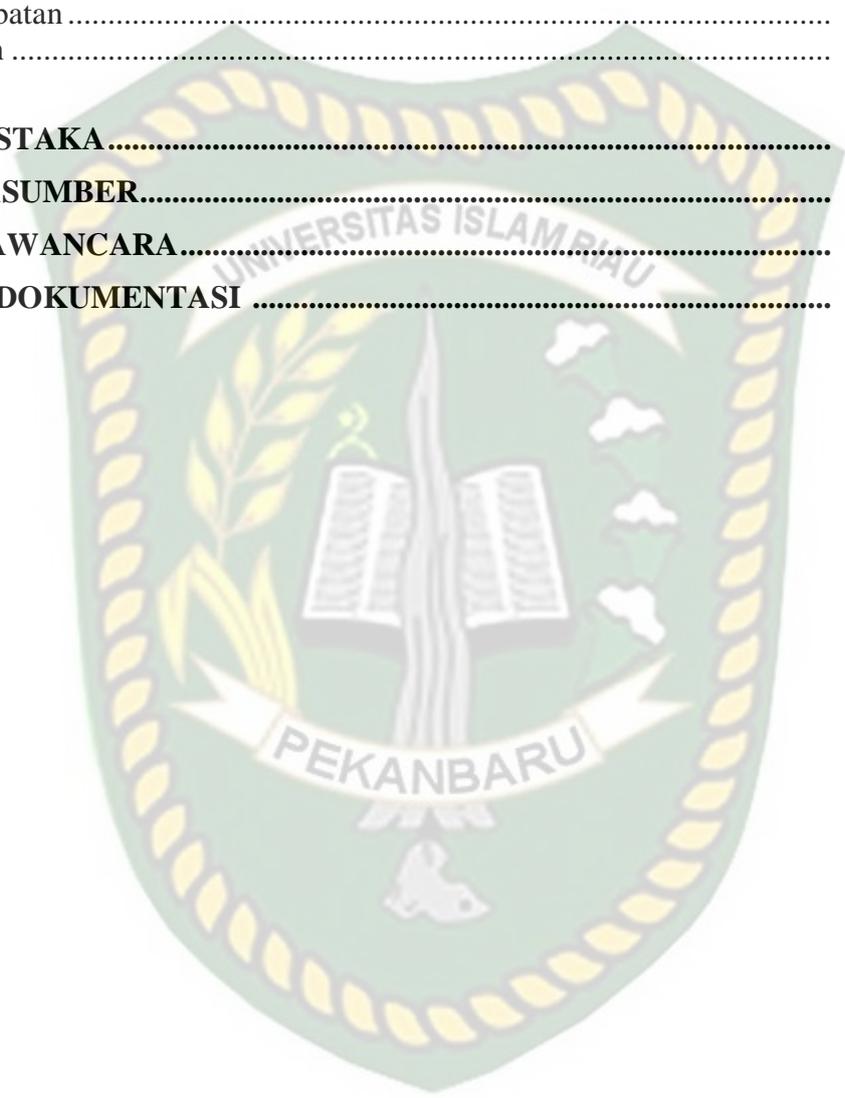
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Batasan Masalah .....	5
1.6 Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Konsep Fungsi Musik .....	8
2.2 Teori Fungsi Musik Pengiring .....	8
2.3 Unsur-Unsur Musik .....	10
2.4 Seni Silat Pengantin .....	12
2.5 Kajian Relevan.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1 Metode Penelitian .....	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Subjek Penelitian .....	19
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	28
4.1.1 Letak Wilayah dan Keadaan Geografis Desa Benteng Hulu Kec.Mempura Kab.Siak Prov.Riau.....	28
4.1.2 Kesenian Tradisi Desa Benteng Hulu Kec.Mempura Kab.Siak Prov.Riau.....	40
4.2 Penyajian Data .....	43
4.2.1 Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin Di Desa Benteng Hulu Kec.Mempura Kab.Siak Prov.Riau .....	43
4.2.1.1 Fungsi Musik Sebagai Pemberi Irama (Membantu mengatur tempo).....	43
4.2.1.2 Fungsi Musik Sebagai Pemberi Ilustrasi atau Gambaran Suasana.....	45

4.2.1.3 Fungsi Musik Sebagai Pembantu Mempertegas Ekspresi Gerak.....	47
4.2.1.4 Fungsi Musik Sebagai Pemberi Rangsangan Bagi Penari .....	49
4.2.2 Klasifikasi Instrument Musik Pengiring Silat Pengantin.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Hambatan .....	59
5.3 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>DATA NARASUMBER.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI .....</b>	<b>70</b>





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Nama-nama Kecamatan beserta Desa di Kawasan Kabupaten

Siak Sri Indrapura ..... 31





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kabupaten Siak Sri Indrapura .....	29
Gambar 2 : Sungai Siak Sri Indrapura .....	30
Gambar 3 : Pompa Angguk Sumber Daya Mineral Kabupaten Siak.....	35
Gambar 4 : Bentuk Sumber daya Lahan Siak Sri Indrapura.....	36
Gambar 5 : Kesenian Tradisi Desa Benteng Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura .....	42
Gambar 6 : para pemain gendang panjang dan gong .....	44
Gambar 7: suasana awal pertemuan antara pesilat dan membuka langkah .....	46
Gambar 8 : Pukulan Gendang Panjang memberikan suasana tegang dengan penegasan-penegasan dan tengah-tengah menandakan akan segera dimulai .....	48
Gambar 9 : bukan hanya pesilat, masyarakat juga ikut mempersembahkan gerakan- gerakan silat kepada pengantin laki-laki.....	50
Gambar 10 : Alat Musik Gong.....	53
Gambar 11 : Alat Musik Gendang Panjang .....	54
Gambar 12 : Alat Musik Nafiri.....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan Riau tidak kalah kaya dibandingkan dengan provinsi lainnya, baik itu dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi budayanya. Hal ini terbukti dengan adanya bermacam suku, adat istiadat, dan kebudayaan dengan daya tarik kesenian yang beraneka ragam. Keanekaragaman budaya dan adat istiadat itulah menjadi hasil cipta dan warisan leluhur yang tidak dapat diukur dengan nilai materi.

Kebudayaan diperkokoh oleh tradisi, karena tradisi adalah sebuah roh dari kebudayaan. Kebudayaan tercipta karena adanya tradisi di dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah kebiasaan atau sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Violeta (2016:1) mengemukakan bahwa “Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan dan merupakan produk berpikir yang dimanifestasikan ke dalam pola dan tingkah laku serta dipelihara dalam kelompok maupun perorangan.” Oleh karena itu masyarakat menganggap tradisi menjadi cerminan kehidupan bermasyarakat yang beretika.

Setiadi (2005:33) mengatakan bahwa budaya yang dimiliki oleh setiap masyarakat tidak sama dengan di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa tetapi masing-masing budaya memiliki ciri atau ciri yang sama. Sifat-sifat ini tidak didefinisikan secara spesifik, tetapi mereka universal. Dimana ciri budaya

akan memiliki ciri yang sama untuk semua budaya manusia tanpa membedakan antara faktor ras, lingkungan, atau pendidikan. Sifat penting yang umum untuk semua budaya di seluruh dunia dengan tradisi yang terus berkembang. Itulah sebabnya kesenian tradisional akan tetap bertahan selama ada masyarakat yang mendukung dan masih ada yang mengembangkannya.

Di dalam budaya masyarakat Melayu terdapat beragam kesenian yang difungsikan dalam kehidupan mereka. Di antara beragam kesenian Melayu, ada yang difungsikan di dalam acara pernikahan, seperti pantun, tari persembahan, silat dan kesenian lainnya. Dalam upacara pernikahan yang dilaksanakan oleh masyarakat Melayu mengabungkan dua aspek yang saling melengkapi, yaitu aspek syari'at sebagaimana yang diajarkan di dalam agama Islam dan aspek adat. Setiap upacara pernikahan masyarakat Melayu melibatkan adat-istiadat dan agama Islam yang dilakukan secara tertib dan berurutan dari awal sampai akhir.

Dalam pertunjukan silat, seni musik berperan penting. Seni musik akan mampu mempertajam serta lebih menghidupkan suasana pertunjukan. Musik disajikan menggunakan alat musik tradisional Melayu yaitu Gendang Silat dan Gong, yang disajikan sesuai dengan aksi gerakan silat.

Musik berfungsi sebagai pengiring dalam waktu dan tujuan tertentu. Musik juga berfungsi untuk menutupi kekurangan dalam pertunjukan yang berlangsung. Jika pesilat mengalami kesulitan atau kekurangan dalam melakukan

aksi musik berperan untuk mengarahkan dan menutupi kekurangan melalui irama alat-alat musik.

Oha Graha (1997:44) mengemukakan beberapa Fungsi Musik Pengiring diantaranya adalah: 1) Memberikan Irama (membantu mengatur waktu), 2) Memberi Ilustrasi atau Gambaran Suasana, 3) Membantu Mempertegas Ekspresi Gerak, 4) Rangsangan Bagi Penari.

Dari hasil observasi awal penulis dengan seniman di desa Benteng Hulu yaitu pak Ucok Uban. “Seni Silat memang sudah ada pada zaman kerajaan dahulu sebagai upacara penyambutan yang dulu dinamakan Silat Sunting 12. Yang biasanya dipertunjukan di Istana sebagai hiburan ataupun tradisi upacara penyambutan.”

Pertunjukan seni Silat Melayu pada hakekatnya merupakan sebuah pertunjukan tradisi yang berkaitan erat dengan segala konteks kepentingan budaya masyarakat pendukungnya. Awal mula jenis tarian ini masuk dalam kelompok tarian yang bersifat sakral. Pada dasarnya, tarian yang bersifat sakral ini bentuk penyajiannya difungsikan sebagai bagian dari upacara yang berkaitan dengan daur kehidupan, seperti kelahiran, inisiasi pubertas, perkawinan, dan kematian (Hadi, 2005: 19).

Dalam acara pernikahan adat istiadat budaya Melayu, pertunjukan Seni Silat Melayu memiliki peranan yang penting, yaitu menjadi bagian dalam satu kesatuan prosesi bertemunya antara mempelai pria dan wanita. Makna seni persembahan atau seni pertunjukan adalah adanya penampilan seniman seni pertunjukan di tempat tertentu dan melakukan komunikasi dengan penonton atau penikmatnya, dengan berdasarkan kepada nilai-nilai budaya yang dianut

dan diresapi masyarakat Melayu. Seni Silat Melayu semacam ini disebut juga dengan istilah Silat Pengantin.

Tradisi Seni Pencak Silat Melayu sebagai salah satu bagian dari kesenian yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat merupakan produk budaya Melayu. Kesenian yang bersifat tradisi pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karsa manusia, yang objek materialnya adalah kepercayaan, khayalan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Murgiyanto, 2004:2).

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau”** penulis ingin mengetahui bagaimanakah Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau sehingga penulis ingin mendeskripsikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Sepengetahuan penulis, Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak belum pernah diteliti sebelumnya maka ini merupakan penelitian awal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan untuk mengetahui Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Melatih penulis, dalam meneliti musik tradisional daerah baik secara lisan maupun tulisan.
2. Bagi Program Studi Sendratasik, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya lembaga pendidikan seni.
3. Untuk menambah motivasi bagi seniman agar lebih termotivasi dan kreatif dalam dunia seni.
4. Bagi masyarakat umum, untuk meningkatkan partisipasi dan minat dalam mengetahui dan mempelajari musik pengiring Seni Silat.
5. Untuk menambah wawasan tentang kebudayaan daerah Kabupaten Siak.

### **1.5 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin Di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Fungsi Musik dalam Memberi Irama (membantu mengatur waktu), Memberi Ilustrasi atau Gambaran Suasana, Membantu Mempertegas Ekspresi Gerak, Rangsangan Bagi Penari.

### 1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan mengenai istilah yang digunakan untuk menghindari kesalah pahaman atau penafsiran dari judul penelitian yang diangkat yakni “Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin Di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Maka penjelasan istilah-istilah kata kunci pada judul sebagai berikut :

#### 1. Fungsi Musik

Oha Graha (1997:44) mengemukakan beberapa Fungsi Musik diantaranya adalah: 1) Memberikan Irama (membantu mengatur waktu), 2) Memberi Ilustrasi atau Gambaran Suasana, 3) Membantu Mempertegas Ekspresi Gerak, 4) Rangsangan Bagi Penari.

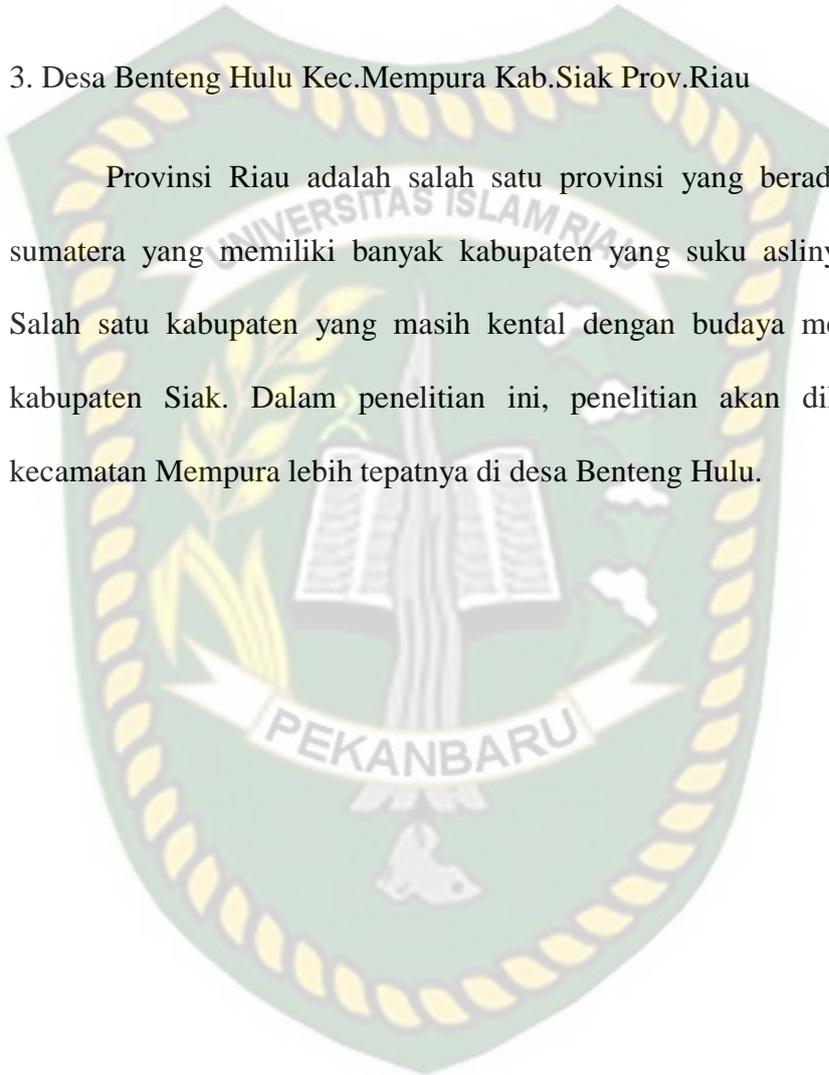
#### 2. Silat Pengantin

Silat Pengantin merupakan tradisi yang digelar oleh masyarakat Melayu dalam Upacara Pernikahan. Silat pengantin dimulai pada saat mengantar pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan. Ketika sampai di rumah mempelai perempuan, rombongan pengantin laki-laki

disambut dengan kegiatan bersilat dari kedua belah pihak dan diiringi musik pengiring yaitu Gendang Panjang sebanyak 2 (dua) buah, 1 (buah) nafiri dan 1 (buah) Gong. Tradisi ini melambangkan suatu simbol bahwa pengantin datang ketempat yang aman dari segala musuh.

### 3. Desa Benteng Hulu Kec.Mempura Kab.Siak Prov.Riau

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang berada di pulau sumatera yang memiliki banyak kabupaten yang suku aslinya Melayu. Salah satu kabupaten yang masih kental dengan budaya melayu ialah kabupaten Siak. Dalam penelitian ini, penelitian akan dilakukan di kecamatan Mempura lebih tepatnya di desa Benteng Hulu.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Fungsi Musik

Menurut Jazuli (2014:10-12) fungsi musik dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1) musik sebagai pengiring atau penunjang, disini peranan musik untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tidak banyak menentukan isi tarinya; 2) musik sebagai pemberi suasana tari, yaitu peranan musik sangat besar untuk menghadirkan suasana tertentu sesuai dengan garapan tarinya, dan suasana tersebut antara lain: agung, sedih, gembira, tenang, bingung, gaduh, dan sebagainya; 3) musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari berarti peranan musik tidak selalu mengikuti gerak tarinya dan memberikan gambaran serta makna yang terkandung, untuk menekankan pada bagian tertentu dan membantu membuat suasana tertentu sebagaimana yang dikehendaki garapan tarinya.

#### 2.3 Teori Fungsi Musik Pengiring

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan Oha Graha (1997:44) beberapa Fungsi Musik Pengiring diantaranya adalah:

1. Memberi Irama (membantu mengatur waktu)

Kita kenal bahwa tari itu terdiri dari gerak-gerak yang berirama, mengatur atau menentukan irama, sangat sulit menari tanpa musik. Dimana irama dalam tari yaitu pengatur waktu (tempo) cepat dan

lambatnya dari suatu rangkaian gerak, dan perlu saling mengisi atau mengiringi.

## 2. Memberi Ilustrasi atau Gambaran Suasana

Dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana. Adapun watak dalam suasana tari antara lain watak lugu/halus, watak lenyap/ganjen, dan gagah.

## 3. Membantu Mempertegas Ekspresi Gerak

Dalam tarian sudah tentu mempunyai tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Mempertegas ekspresi gerak akan lebih sempurna diiringi atau dipertegas oleh hentakan instrument musik sebagai pengiring.

## 4. Rangsangan Bagi Penari

Elemen dasar dari sebuah tarian adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada ritme dan melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari di situ pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberi suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau tempo dan juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak.

## 2.3 Unsur –Unsur Musik

Menurut Jamalus (2007:7) dalam pembentukkan musik secara utuh unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi.

### 1. Unsur Pokok

#### a. Irama

Jamalus (2007:7) Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur sebuah musik. Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktunya atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak dalam alunan irama.

#### b. Melodi

Jamalus (2007:7) Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan. Dan ia juga mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit.

#### c. Harmoni

Jamalus (2007:8) Harmoni adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut adalah trinada. Paduan nada terbentuk

merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satu nada dasar akor, nada tertis, dan nada kwintnya.

## 2. Unsur-Unsur Ekspresi

Jamalus (2007:9) unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara, keras lembutnya suara dan warna nada yang tergantung dari bahan, sumber serta cara memproduksi suaranya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam penyampaian yang diwujudkan oleh pemusik kepada pendengarnya.

### a. Tempo

Jamalus (2007:9) Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Macam-macam tanda tempo menurut jamalus (2007:10) yaitu:

Presto: Sangat Cepat

Allegro: Cepat

Vivace: Hidup

Moderato: Sedang

Andante: Agak Lambat

Adagio: Lebih Lambat dari Andante

Lento: Lambat

Largo: Sangat Lambat

b. Dinamik

Jamalus (2007:10) Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi. Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Beberapa dinamik menurut

Jamalus (2007:11) yaitu:

Fortissimo: Sangat Keras

Forte: Keras

Mezzo Forte: Agak Keras

Mezzo Piano: Agak lembut

Piano: Lembut

Pianissimo: Sangat Lembut

c. Warna Nada

Jamalus (2007:11) Warna Nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula.

## 2.4 Seni Silat Pengantin

Hadi (2015:9) mengatakan bahwa pertunjukan seni silat Melayu pada hakekatnya merupakan sebuah pertunjukan tradisi yang berkaitan erat dengan segala konteks kepentingan budaya masyarakat pendukungnya. Awal mula jenis tarian ini masuk dalam kelompok tarian yang bersifat sakral. Pada dasarnya, tarian

yang bersifat sakral ini bentuk penyajiannya difungsikan sebagai bagian dari upacara yang berkaitan dengan daur kehidupan, seperti kelahiran, inisiasi pubertas, perkawinan, dan kematian.

Dalam acara pernikahan masyarakat Melayu, pertunjukan Seni Silat Pengantin memiliki peranan yang penting, yaitu menjadi bagian dalam satu kesatuan prosesi bertemunya antara mempelai pria dan wanita. Makna seni persembahan atau seni pertunjukan adalah adanya penampilan seniman seni pertunjukan di tempat tertentu dan melakukan komunikasi dengan penonton atau penikmatnya, dengan berdasarkan kepada nilai-nilai budaya masyarakat Melayu.

Silat Pengantin merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Melayu dalam Upacara Pernikahan yang termasuk dalam kebudayaan Melayu. Silat pengantin dilaksanakan pada saat mengantar pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan. Ketika sampai di rumah mempelai perempuan, rombongan pengantin laki-laki disambut dengan kegiatan bersilat dari kedua belah pihak dan diiringi musik pengiring yaitu Gendang Panjang sebanyak 2 (dua) buah, 1 (buah) nafiri dan 1 (buah) Gong. Tradisi ini melambangkan suatu simbol bahwa pengantin datang ketempat yang aman dari segala musuh.

## **2.5 Kajian Yang Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan “Fungsi Musik Dalam Tradisi Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kec. Mempura Kab. Siak Prov. Riau.

Skripsi Andreas Julfekar (2016) dengan judul: “fungsi musik dalam pertunjukan randai di *group Siranggo Inai* di desa pulau busuk kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.’ Permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah fungsi musik dalam pertunjukan Randai di *Group Siranggo Inai* di desa pulau busuk Kec. Inuman Kuantan Singingi. Metodologi yang digunakan deskriptif analisis menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa musik merupakan unsur pokok dalam kesenian Randai Siranggo Inai. Adapun fungsi musik dalam pertunjukan randai antara lain: sebagai penanda, sebagai pembuka pertunjukan randai, sebagai pengiring tari/joged, sebagai ilustrasi, sebagai pembatas adegan, dan sebagai penutup randai. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Andreas Julfekar penulis jadikan acuan dalam pembuatan konsep teori yang digunakan.

Skripsi Indah Pratiwi (2018) dengan judul: “fungsi musik tradisi banjar “Mamanda” pada masyarakat di kecamatan tembilahan kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau.” Permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah fungsi musik pertunjukan tradisi banjar “mamanda” pada masyarakat di kecamatan Tembilahan kabupaten Indragiri hilir. Metodologi yang digunakan deskriptif analisis menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki fungsi dalam setiap pertunjukannya adapun fungsi musik pertunjukan tradisi Banjar Mamanda adalah sebagai pembangun suasana, seni musik akan mampu mempertajam serta lebih menghidupkan pertunjukan yang

akan dinikmati dan pengiring nyanyian serta tarian. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Indah Pratiwi penulis jadikan acuan dalam pembuatan konsep teori yang digunakan.

Skripsi Yusuf Widyanto (2014) dengan judul: “Fungsi dan bentuk penyajian musik iringan tari melinting di desa wana, melinting, lampung timur”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah fungsi dan bentuk penyajian musik iringan tari melinting di desa Wana, Melinting, Lampung Timur. Metodologi yang digunakan kualitatif analisis menggunakan data deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik iringan melinting yaitu: fungsi utama sebagai pembuka tarian, dan mengiringi penari memasuki arena pertunjukan, mengiringi gerak penari yang bermakna memberi hormat kepada tamu agung, mengiringi gerak tari yang bermakna tentang keanggunan dan keleluasaan pendapat masyarakat Melinting dan penghormatan kembali kepada tamu agung, mengiringi penari keluar dari arena pertunjukan dan menutup pertunjukan tarian. Bentuk penyajian musik iringan tari Melinting adalah ansambel sejenis. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Widiyanto penulis jadikan acuan dalam pembuatan konsep teori yang digunakan.

Skripsi Yeni Lukita Sari (2013) dengan judul: “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Thillung di Dagaran Jurog Sewon Bantul.” Permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah fungsi dan bentuk penyajian musik thillung di Dagaran Jurog Sewon bantul. Metodologi yang digunakan kualitatif analisis menggunakan metode alamiah sedangkan teknik pengumpulan data adalah

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik Thillung dibagi menjadi dua yaitu: fungsi bagi masyarakat dan fungsi bagi pemain thillung. Fungsi bagi masyarakat yaitu: sebagai hiburan, sebagai pembawa suasana, sebagai sarana komunikasi, sebagai sara kelangsungan dan stabilitas kebudayaan. sedangkan fungsi bagi pemain Thillung yaitu: sebagai pengalaman baru dan sebagai sarana hiburan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Yeni Lukita Sari penulis jadikan acuan dalam pembuatan konsep teori yang digunakan.

Skripsi Siti Aminah (2018) dengan judul: “Fungsi musik dalam teater tradisi mendu di sanggar Matan pekanbaru”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah fungsi musik dalam teater tradisi Mendu di sanggar Matan Pekanbaru. Metodologi yang digunakan deskriptif analisis menggunakan data kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik dalam pertunjukan teater tradisi Mendu di Sanggar Matan Pekanbaru memiliki empat fungsi yaitu: fungsi musik pembuka, fungsi musik pengiring, fungsi musik suasana, dan fungsi musik penutup. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah penulis jadikan acuan dalam pembuatan konsep teori yang digunakan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sukardi (2019:4) penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu *discovery* maupun *invention*. *Discovery* diartikan hasil temuan yang memang sebetulnya sudah ada. Sedangkan *invention* dapat diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul betul baru dengan dukungan fakta.

Margono (2010:1) berpendapat bahwa tujuan penelitian pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.

Margono (2010:35-36), mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris dan prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif bersifat *generating theory* (menghasilkan teori) bukan *hypothesis testing* (pengujian hipotesis), sehingga teori yang dihasilkan adalah teori substantif. Penelitian ini memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. (Margono, 2010:36). Maknanya penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif

yang dimana metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk keterangan atau gambaran kejadian yang menyeluruh dan bermakna.

Dalam penelitian “Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau.” digunakan metode penelitian kualitatif karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan tercermin dalam sebuah kesenian. Melalui penelitian kualitatif, tradisi diharapkan dapat diinterpretasikan makna dan isinya lebih dalam dan berdasarkan permasalahan yang diuji, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau melukiskan secara sistematis tentang “Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau”

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Menurut Sukardi (2019:68) tempat penelitian adalah tempat dimana proses penelitian berlangsung yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah penelitian yang berlangsung. Tempat penelitian disesuaikan tergantung dengan bidang ilmu yang melatarbelakangi penelitian tersebut, misalnya untuk ilmu sosial dan budaya, tempat penelitian dapat berupa tempat dimana kegiatan manusia berlangsung, daerah, provinsi, atau dalam satu negara, dan masih banyak lagi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Menurut Sukardi (2019:91) waktu bersekuensi sama dengan jadwal penelitian. Waktu sangat penting bagi para peneliti untuk memberikan petunjuk dan beban pekerjaan sehingga peneliti dapat mengatur intensitas kegiatan menjadi konstan dan dapat menyelesaikan penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2020.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Sukardi (2019:70) subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut dengan populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data. Sebagian dari populasi yang terpilih untuk penelitian ini jumlahnya harus memenuhi syarat mewakili populasi yang ada.

Dalam penelitian ini subjek ada 4 orang, yaitu Ukok Uban sebagai pimpinan dalam kesenian Melayu seni silat pengantin ini, sukiman sebagai pemain instrument gong , Harun sebagai pemain instrument gendang panjang, dan Ujang sebagai pemain instrument nafiri.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Iskandar (2008:74) Jenis dan Sumber Data adalah subjek darimana data itu diperoleh. Jenis dan sumber data terbagi menjadi Data Primer dan Data Sekunder

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi instrumen penelitian tergantung dari pemilihan peneliti. Karena perlu diperhatikan bahwa instrumen

penelitian yang benar benar tepatlah yang akan membuat kesimpulan yang diambil peneliti tidak keliru. Adapun sumber data yang yang digunakan peneliti dalam penelitian Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin adalah:

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008:76), data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yaitu observasi, wawancara, dan angket. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung dari lapangan melalui observasi atau wawancara yang berhubungan dengan Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin Di Desa Benteng Hulu Kec. Mempura Kab. Siak Prov. Riau. Dimana penulis mewawancarai bapak Ucok Uban selaku narasumber dan bapak Harun selaku Pemain musik yang berkaitan dengan Fungsi Musik Dalam Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kec. Mempura Kab. Siak Prov. Riau.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Iskandar (2008:77), mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penilaian terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian dan secara singkat juga berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.

Data ini digunakan untuk mendukung informasi yang telah diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Iskandar (2008:14) mengatakan bahwa pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Iskandar (2008:214) observasi diartikan sebagai pengamatan dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Observasi terbagi menjadi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi yang pengamatan kepada objek yang dilakukan langsung di tempat berlangsungnya peristiwa, maka sebaliknya observasi tidak langsung adalah tidak dilakukannya pengamatan di tempat peristiwa tetapi melalui perantara seperti video, rangkaian slide atau rangkaian foto.

Teknik observasi yang digunakan peneliti sebagian menggunakan observasi langsung dan sebagian tidak langsung , karena di masa pandemi peneliti tidak dapat mempunyai kesempatan banyak agar peneliti dapat langsung melakukan observasi ke narasumber dan ke tempat pertunjukan silat upacara pernikahan dilaksanakan. Dan teknik observasi yang dipakai peneliti adalah teknik observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

#### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Iskandar (2008:217) wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Peneliti harus membuat struktur pertanyaan yang baik agar saat proses wawancara didapatkan data yang dibutuhkan dan tidak keluar dari materi wawancara. Karena teknik wawancara ini menyesuaikan kepada situasi dan kondisi responden.

Dalam penelitian ini peneliti akan berdialog atau bertanya langsung kepada seniman Melayu bapak Ucok Uban sebagai seniman Melayu yang sejak lama menampilkan segala pertunjukan Tradisi di Siak Sri Indrapura.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Iskandar (2008:219) teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, dan rekaman. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data dokumentasi seperti foto-foto dan video saat berlangsungnya Silat Pengantin untuk mencari informasi dari masalah yang diteliti.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Aan Komariah (2017:97) mengemukakan Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga

susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Iskandar (2008:222-223) dalam menganalisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Peneliti dapat merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah mengenai fungsi musik dalam tradisi seni silat pengantin.

### **2. Data Display atau Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses dimana peneliti dapat menganalisis data agar data menjadi sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka display data atau penyajian data cara yang sangat diperlukan agar data tidak secara keseluruhan dipaparkan agar tidak sulit dalam mengambil kesimpulan.

Hasil display data dalam penelitian ini adalah mengkategorikan atau mengklasifikasikan data yaitu Fungsi Musik Dalam Seni Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Apabila kesimpulan yang didapat telah benar dan sesuai dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan penelitian yang kredibel, maka sebaliknya bila kesimpulan tidak sesuai dengan bukti bukti yang ada atau tidak valid maka kesimpulan dapat berubah.

#### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telahdiperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat

dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

## 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti.

## 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN

##### 4.1.1 Letak Wilayah dan Keadaan Geografis Desa Benteng Hulu Kec. Mempura Kab.Siak Prov. Riau

Kabupaten Siak Sri Indrapura adalah sebuah Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Siak Sri Indrapura didirikan pada tahun 1723 M oleh Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah putra Raja Johor (Sultan Mahmud Syah) dengan istri Encik Pong, dengan pusat kerajaan berada di Buatan. Konon nama Siak berasal dari nama sejenis tumbuh-tumbuhan yaitu Siak-Siak yang banyak terdapat di sana. Sebelum kerajaan Siak berdiri, daerah Siak berada di bawah kekuasaan Johor. Yang memerintah dan mengawasi daerah ini adalah raja yang ditunjuk dan diangkat oleh Sultan Johor. Namun hampir 100 tahun daerah ini tidak ada yang memerintah. Daerah ini diawasi oleh Syahbandar yang ditunjuk untuk memungut cukai hasil hutan dan hasil laut.

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" - 00 20' 49" Lintang Selatan dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk ke dalam daerah segitiga pertumbuhan (*growth triangle*) Indonesia - Malaysia - Singapura. Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dan tanah *podsolik*

merah kuning dan batuan, dan *alluvial* serta tanah *organosol* dan *gley* humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25°- 32° Celsius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi.

Kabupaten Siak Sri Indrapura mempunyai luas 8.556,09 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Kabupaten Bengkalis
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru
- c. Sebelah Timur dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat dengan Kabupaten Bengkalis



Gambar 1 : Peta Kabupaten Siak Sri Indrapura (Dokumentasi Peneliti 2021)

Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Sungai Siak sendiri terkenal sebagai sungai terdalam di tanah air (Indonesia), sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sarana transportasi dan perhubungan. Namun potensi banjir diperkirakan juga terdapat pada daerah sepanjang Sungai Siak, karena morfologinya relatif datar. Selain Sungai Siak, daerah ini juga dialiri sungai-sungai lain, yaitu: Sungai Mandau, Sungai Gasib, Sungai Apit, Sungai Tengah, Sungai Rawa, Sungai Buntan, Sungai Limau, dan Sungai Bayam.



Gambar 2 : Sungai Siak Sri Indrapura  
(Dokumentasi Peneliti 2021)

Sedangkan danau-danau yang tersebar di daerah ini adalah:

- a. Danau Ketialau
- b. Danau Air Hitam
- c. Danau Besi
- d. Danau Tembatu Sonsang
- e. Danau Pulau Besar
- f. Danau Zamrud
- g. Danau Pulau Bawah
- h. Danau Pulau Atas
- i. Tasik Rawa

Tabel I : Nama-nama Kecamatan beserta Desa di Kawasan Kabupaten Siak Sri Indrapura.

No	Nama Kecamatan	Desa/Kelurahan
1.	Bunga Raya	Buantan Lestari, Bunga Raya, Jati Baru, Jaya Pura, Kemuning Muda, Langkat Permai, Tuah Indrapura
2.	Dayun	Banjar Seminai, Berumbung Baru, Buana Makmur, Dayun, Lubuk Tilan, Merangkai, Pangkalan Makmur, Sawit Permai, Sialang Sakti, Suka Mulya, Teluk Merbau.
3.	Kandis	Belutu, Kandis, Kandis Kota, Sam Sam, Simpang

		Belutu, Telaga Sam Sam.
4.	Kerinci Kanan	Buana Bakti, Buatan Baru, Bukit Agung, Bukit Harapan, Delima Jaya, Gabung Makmur, Jati Mulya, kerinci Kanan, Kerinci Kiri, Kumbara Utama, Simpang Perak Jaya
5.	Koto Gasip	Buatan I, Buatan II, empang Pandan, Keranji Guguh, Kuala Gasip, Pangkalan Pisang, Rantau Panjang, Sengkemang, Teluk Rimba.
6.	Lubuk Dalam	Empang Baru, Lubuk Dalam, Rawang Kao, Sialang Baru, Sialang Palas, Sri Gading
7.	Minas	Minas Jaya, Minas Timur, Mandi Anging. Minas Barat, Rantau Bertuah
8.	Pusako	Benayah, Dosan, Dusun Pusaka, Pebadaran, Perincit, Sungai Berbari, Sungai Limau.
9.	Sabak Auh	Bandar Sungai, Belading, Laksamana, Rempak, Sungai Tengah
10.	Siak	Kampong Dalam, Kampung Rempak, Buantan Besar, langkai, Merempan Hulu, Rawang Air Putih, Suak Lanjut, Tumang
11.	Sungai Apit	Sungai Apit, Bunsur, Harapan, Lalang, Mengkapan, Parit I/II, Penyengat, Sungai Kayu Ara, Sungai Rawa, Tanjung Kuras, Teluk Batil, Teluk Lanus, Teluk Masjid

12.	Sungai Mandau	Bencah Umbai, Lubuk Jering, Lubuk Umbut, Muara Bungkal, Muara Kelantan, Olak, Sungai Selodang, Tasik Betung, Teluk Lancang
13.	Tualang	Perawang, Maredan, Maredan Barat, Perawang Barat, Pinang Sebatang, Pinang Sebatang Barat, Pinang Sebatang Timur, Tualang
14.	Mempura	Benteng Hilir, Benteng Hulu, Kampung Tengah, kota Ringin, Merempan Hilir, Paluh, Sungai Mempura

(Sumber Data : Kantor Bupati Siak Sri Indrapura)

Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi, 15% surplus air dan curah hujan rata-rata bulanan menjadi aliran permukaan, maka memungkinkan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah. Dan analisis data curah hujan diketahui bahwa bulan basah berlangsung pada bulan Oktober hingga Desember, sedangkan bulan kering pada bulan Juni hingga Agustus.

Kabupaten Siak Sri Indrapura mempunyai Visi dan Misi yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang yakni dari tahun 2005 sampai tahun 2025. Adapun Visi dari kabupaten Siak adalah "Pusat Budaya Melayu di Riau yang didukung oleh Agrobisnis, Agroindustri dan Pariwisata yang maju dalam lingkungan masyarakat yang agamis dan sejahtera pada Tahun 2025" sedangkan Misi dari Kabupaten Siak Sri Indrapura adalah sebagai berikut:

- 1) Misi Mewujudkan Kabupaten Siak sebagai pusat budaya Melayu di Riau adalah menjadikan Adat-istiadat Melayu sebagai nilai dasar dan alat pemersatu warga dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas serta menjunjung tinggi norma-norma hukum.
- 2) Misi Mewujudkan Kabupaten Siak dengan sektor agrobisnis, agroindustri dan pariwisata yang maju adalah mendorong pembangunan sektor-sektor tersebut untuk yang menjamin pemerataan yang seluas-luasnya didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, infrastruktur yang maju, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berwawasan lingkungan.
- 3) Misi Mewujudkan Kabupaten Siak yang agamis dan sejahtera adalah mendorong pembangunan yang mampu mewujudkan rasa aman dan damai, mampu menampung aspirasi masyarakat yang dinamis, yang menjamin penegakan hukum yang adil, konsekuen, tidak diskriminatif, mengabdikan pada kepentingan masyarakat luas.

#### 1. Sumber Daya Mineral

Kabupaten Siak memiliki potensi sumber daya mineral berupa minyak dan gas bumi. Lapangan Minyak dan gas bumi pada cekungan Sumatera Tengah umumnya terperangkap dalam struktur lipatan antiklin. Formasi Sihapas yang umumnya tersusun atas batu pasir *deltaic*, merupakan reservoir utama dan tertutup oleh lapisan lempung dan serpih dan formasi Telisa. Diyakini minyak bumi tersebut merupakan migrasi dan formasi Bangko. Selain minyak bumi, gas juga ditemukan pada formasi Sihapas dan dalam

jumlah yang besar ditemukan pada lapangan Libo dan Talas. (Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Siak, Tahun 2002 - 2011).

Lapangan minyak utama pada cekungan Sumatera Tengah ini adalah lapangan Minas, yang ditemukan pada tahun 1944 oleh tentara Jepang dan berproduksi pertama kali pada tahun 1952 dengan total cadangan diperkirakan mencapai 2 milyar barrel. Zona produksi ini diperkirakan 28 km x 10 km dengan kedalaman 2000 ft - 2600 ft. Jumlah sumur produksi sekitar 345 sumur, termasuk 8 sumur kering dan 47 sumur injeksi air. Total produksi lapangan ini mencapai 350.000 barrel per hari.



Gambar 3 : Pompa Angguk Sumber Daya Mineral Kabupaten Siak (Dokumentasi Peneliti 2021)

## 2. Sumber Daya Lahan

Data lahan yang ada di Kabupaten Siak pada tahun 2004 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang terbesar di Kabupaten Siak adalah

penggunaan lain-lain seluas 231.152,45 hektar atau sekitar 33,7% dan seluruh lahan yang ada. Selanjutnya seluas 158.339,08 hektar atau sekitar 23,1% berupa hutan negara, 143.375,85 hektar atau sekitar 20,9% untuk perkebunan, dan seluas 133.022,95 hektar atau sekitar 19,4% sementara tidak diusahakan.

Potensi gambut di Kabupaten Siak ini mempunyai wilayah yang cukup luas daerah penyebarannya. Penyebaran lahan gambut ini menempati satuan morfologi dataran rendah. Daerah kawasan gambut terletak di sekitar daerah Libo ke arah utara dan barat, daerah sekitar Lubuk Dalam ke arah timur hingga daerah Zamrud, daerah Kec, Sei Apit dan daerah Perawang.

Dengan melihat tataguna lahan ini perhatian perlu diberikan terhadap adanya rawa seluas 5.133 hektar (0,7%), tambak seluas 13,787 hektar (2%) dan kolam/empang seluas 499,83 hektar (0,1%). Mengingat luasnya lahan gambut maupun pengaruh air asin yang ada, tidak semua wilayah yang ada dapat dimanfaatkan bagi kegiatan pembangunan.



Gambar 4 : Bentuk Sumber daya Lahan Siak Sri Indrapura  
(Dokumentasi Peneliti 2021)

### 3. Kawasan Lahan

Kawasan lahan budidaya yang ada di Kabupaten Siak, Saat ini kawasan hutan produksi di Kabupaten Siak termasuk ke dalam pengelolaan KPH Kabupaten Siak dan dimanfaatkan untuk kegiatan HPH seluas 495.000 hektar. Bila dipandang dari sisi penataan wilayah keberadaan perusahaan HPH dapat menimbulkan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun, proses penebangan kayu oleh perusahaan HPH senng kurang memperhatikan aspek konservasi, sehingga pada tempat-tempat tertentu telah terjadi kerusakan lingkungan hutan, diantaranya berupa hutan kritis.

#### **4.1.1.1 Masyarakat Desa Benteng Hulu**

Penduduk asli di desa Benteng adalah suku Melayu. Karena terjadi pemekaran kelurahan/desa menjadi 2 yaitu Benteng Hilir dan Benteng Hulu. Sekarang desa benteng sudah banyak didiami oleh warga pendatang, para pendatang itu banyak berasal dari daerah Siak Sri Indrapura maupun luar dari Kabupaten Siak Sri Indrapura. Dari sekian banyak penduduk desa Benteng, masyarakat yang tanpa mendominasi adalah suku Melayu. Oleh sebab itu, sangat beralasan kalau bahasa pengantar dalam percakapan sehari-hari dipakai bahasa Melayu.

#### **4.1.1.2 Pendidikan**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan dasar manusia secara optimal sesuai dengan kapasitasnya, sehingga menjadi dewasa, baik secara fisik maupun mental dengna penuh rasa tanggung

jawab. Pendidikan yang terima dalam situasi sosial, yaitu adanya interaksi antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam segi sarana pendidikan di desa Benteng Hulu dimulai dari PAUD, TK, SD, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat.

#### **4.1.1.3 Agama**

Agama adalah pegangan dalam menjalankan kehidupan setiap insan, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan bermaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Masalah tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, pada dasarnya agama dan keyakinan merupakan unsur penting dalam keagamaan bangsa Indonesia. Termasuk di desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam. Hanya sebagian kecil saja menganut agama Kristen dan Budha.

Walaupun demikian, jarang sekali terjadi perselisihan antara sesama dikarenakan oleh kerukunan beragama di desa Benteng Hulu yang telah terjalin dengan harmonis. Bahkan beberapa tahun belakangan ini adanya program pemerintah kabupaten Siak Sri Indrapura termasuk di desa Benteng yang sudah berjalan yakni Maghrib Mengaji. Hal ini menjadi pengaruh positif dikalangan masyarakat Muslim maupun non-Muslim, khususnya orang tua merasa terbantu dengan program tersebut.

#### 4.1.1.4 Mata Pencaharian

Masyarakat desa Benteng Hulu sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian kecil bermata pencaharian petani. Namun mengingat desa Benteng akhir-akhir ini telah berkembang menjadi salah satu pusat perekonomian, banyak pula diantara penduduknya yang bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri, pengusaha, pedagang, buruh dan tukang bangunan.

#### 4.1.1.5 Kesenian

Di desa Benteng Hulu mempunyai beberapa kebudayaan dan kesenian tradisi yang masih ada dan berkembang hingga saat ini. Kebudayaan dan kesenian yang dimaksudkan di sini adalah seni tari dan musik, diantaranya tari Zapin Tradisi Siak, musik Zapin Tradisi dan Musik tradisi seni Silat Pengantin. Masyarakat yang berasal dari suku Melayu kebanyakan pelaku kesenian yang bercorak Islam.

1. Tari Zapin Tradisi merupakan salah satu tari tradisi yang dimiliki oleh kabupaten Siak Sri Indrapura hingga sekarang masih dipelajari secara turun temurun oleh generasi muda. Tari ini awalnya di tarikan di dalam istana untuk menyambut dan menghibur para Raja/Sultan, tetapi sekarang sudah banyak ditampilkan di acara-acara pernikahan hingga panggung hiburan.

2. Musik Zapin Tradisi merupakan musik yang digunakan untuk mengiringi tari Zapin. Musik ini banyak dipelajari oleh kaum muda dan biasanya berguru ke empunya atau kepada tokoh Tradisi Musik Zapin.
3. Sedangkan musik tradisi Silat Pengantin merupakan musik pengiring Silat yang ditampilkan pada acara pernikahan dan menyambut tamu-tamu penting. Musik pengiring silat ini banyak juga ditemukan di berbagai daerah selain daerah Benteng seperti daerah bengkalis, daerah pelalawan, Rohul dll.

Dari data-data di atas diketahui bahwa, mengenai letak wilayah, fisiografi, keadaan penduduk dan geografi desa Benteng Hulu ini bertujuan agar pembaca mengetahui dimana penelitian tentang fungsi musik dalam seni Silat Pengantin di teliti.

#### **4.1.2 Kesenian Tradisi Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura**

Menurut RM Soedarsono (2003:233) mengatakan kesenian tradisional adalah produk budaya yang rentan terhadap gempuran budaya asing. Kita tahu bahwa kesenian pada awalnya lahir sebagai media untuk hiburan. Kesenian tradisional adalah hiburan bagi masyarakat kelas bawah. Para petani yang sudah selesai menggarap ladang dan sawahnya mereka kemudian menunggu saat-saat memanen hasil kerja mereka. Di sela-sela menunggu itulah mereka melahirkan kesenian rakyat seperti kuda kepang, reog, tari-tarian, dan sebagainya. Orang-orang yang tidak terlibat secara langsung dengan proses kreatif tersebut

memposisikan diri sebagai penonton. Kesenian tradisional pada akhirnya lahir sebagai hiburan. Orang-orang yang butuh hiburan akan berbondong-bondong menghadiri pentas-pentas kesenian tradisional, sehingga tidak mengherankan, setiap kali diadakan pentas kesenian tradisional, ratusan orang akan berkumpul untuk menontonnya.

Salah satu seni pertunjukan atau seni tradisi yang masih berkembang dan melekat dihati masyarakat yakni pertunjukan seni tradisi Silat Pengantin. Silat Pengantin terkenal di masyarakat Melayu desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura. Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura termasuklah suatu pertunjukkan yang biasa dipertunjukkan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat Ukok Uban desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura sekaligus pesilat Pengantin (01 Januari 2021), kesenian Silat Pengantin sudah lama ada dari zaman dahulu. ada sebagian masyarakat suku Melayu dari desa Benteng Hulu maupun dari desa-desa lain disekitar Desa Benteng Hulu tersebut yang menjadi pendatang baru di wilayah desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura. Suku Melayu yang menetap di Desa Benteng Hulu terdiri dari beberapa anak suku.

Perpindahan masyarakat suku Melayu tersebut tentunya diikuti dengan membawa kesenian Silat Pengantin yang asalnya dari daerah mereka yang kemudian dikembangkan di daerah mereka dan salah satunya di Desa Benteng. Salah satu suku Melayu di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura, sudah menjadi tradisi turun temurun yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak

maupun dari tokoh tradisi ke murid-muridnya, yang diajarkan adalah mulai dari Silat Pengantin itu sendiri maupun bagaimana menguasai musik pengiring dari Silat Pengantin tersebut sehingga seni Silat Pengantin baik dari itu pelajaran silatnya maupun musik dari silat tersebut berkembang pesat. Pada masa dahulu mereka diajarkan agar tradisi ini tidak punah.

Menurut observasi di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan Sukiman seorang pemusik sekaligus tokoh tradisi yang masih ada di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura, diperoleh keterangan bahwa:

“Seni Silat Pengantin ini 75% bunga silatnya dan 25% dalam bentuk nada atau musik, lagu-lagunya kebanyakan berisi tentang nasehat-nasehat oleh orang tua untuk anaknya. Musik ini diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya agar mereka bisa menguasai dan tidak hanya silat saja yang harus dilestarikan namun harus sepaket dengan musiknya. Sebelum melakukan pembelajaran orang-orang tua atau tokoh tradisi itu memberikan pengarahannya ataupun sejarah-sejarah tentang sejarah seni silat ini untuk apa kegunaannya dan bagaimana cara melestarikannya bagaimana ini bisa selalu eksis dimata masyarakat atau di kehidupan masyarakat (wawancara tanggal 01 Januari 2021)”.



Gambar 5 : Seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Prov.Riau (Dokumentasi Peneliti 2021)

Berdasarkan dengan narasumber, seni Silat Pengantin biasanya diperagakan oleh dua orang pesilat maupun hanya satu pesilat saja, biasanya ketika untuk menyambut tamu-tamu disebut silat inai dan diperagakan oleh dua pesilat.

Alat-alat musik yang dimainkan di dalam musik pengiring silat pengantin ini adalah Gong, Gendang Panjang, dan Nafiri.

## **4.2 Penyajian Data**

### **4.2.1 Fungsi Musik Pengiring Tradisi Seni Silat Pengantin Di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau**

Untuk membahas permasalahan tentang Fungsi Musik dalam seni Silat Pengantin Di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau. Maka penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Oha Graha (1997:44), ia mengungkapkan “beberapa fungsi musik dalam tari diantaranya adalah (1) memberi irama (membantu mengatur waktu), (2) memberi ilustrasi atau gambaran suasana, (3) membantu mempertegas ekspresi gerak, dan (4) rangsangan bagi penari”. Berikut paparan dari teori Oha Garaha:

#### **4.2.1.1 Fungsi Musik Sebagai Pemberi Irama (Membantu Mengatur Tempo)**

Pada dasarnya musik adalah sebagai pemberi irama dan sebagai pengatur tempo. Oha Graha (1997:44) Mengungkapkan bahwa “tari itu terdiri dari gerak-gerak yang beirama, mengatur dan menentukan irama, sangat sulit menari tanpa

musik. Dimana irama dalam tari adalah pengatur waktu atau (tempo) cepat dan lambatnya dari suatu rangkaian gerak, dan perlu saling mengisi dan mengiringi”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa musik yang digunakan dalam mengiringi Silat Pengantin pada upacara pernikahan memiliki peranan yang sangat penting dalam Silat. Musik ini berperan sebagai pengatur tempo dan juga menjadi suatu alat komando/penuntun terhadap gerak yang dilakukan seorang pesilat. Tempo yang digunakan adalah tempo sedang (*Moderato*) dan agak cepat (*Allegato*) karena jika terlalu cepat akan membuat pesilat kelelahan dan tidak sempurnanya gerakan yang diperagakan.

Dalam pengiring Silat Pengantin, alat musik yang dijadikan tempo adalah alat musik gong. Gong memiliki peran yang sangat penting pada musik maupun silat itu sendiri, karena jika pukulan gong itu salah maka musiknya juga akan berantakan. Meskipun pukulan dan bunyi gong hanya mendekati satu pola saja namun peranannya sebagai pengatur tempo sangatlah penting.

Musik pengiring Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kec. Mempura Kab.Siak Prov.Riau berfungsi sebagai pengiring dan pengatur tempo pada setiap gerakan. Gerakan-gerakan yang di gerakan oleh pesilat adalah gerakan spontanitas, yang ditekankan melalui musik iringan sebagai penanda masuk gerakan dan juga mengiringi sampai pengantin memasuki rumah mempelai wanita. maka dari itu musik pengiring sangat penting bagi pesilat dalam seni silat pengantin ini. Karna pada setiap gerakan membutuhkan iringan dan juga tempo

untuk mempertegas setiap gerakan. Irama musik juga memberi tanda kepada pihak mempelai wanita untuk bersiap-siap menyambut pihak mempelai laki-laki.

Berdasarkan hasil saya wawancara kepada narasumber Ukok Uban sebagai seniman Melayu dan juga pemimpin seni silat pengantin mengatakan bahwa:

“Sejatinya suatu pertunjukan tidak akan tergambarkan suasananya jika tidak adanya musik mendukung di dalamnya. Dan suatu gerakan tidak akan bersemangat jika tidak ada musik yang mengiringinya. Setiap gerakan spontanitas para pesilat itu terbentuk dengan iringan irama. maka dalam mengiringi silat, musik itulah sebagai patokan dalam setiap gerakan.” (wawancara maret 2021)



Gambar 6 : Para Pemain Gendang Panjang dan Gong  
(Dokumentasi Peneliti 2021)

#### **4.2.1.2 Fungsi Musik Sebagai Pemberi Ilustrasi atau Gambaran Suasana**

Dalam seni silat pengantin, musik cukup berperan penting dalam memberikan ilustrasi atau gambaran suasana. Oha Graha (1997:44) mengungkapkan bahwa “Memberi ilustrasi atau gambaran suasana dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana. Watak dalam suasana tari antara lain watak halus, watak lengkap/ganjen, dan gagah”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa fungsi musik pengiring seni silat ini sebagai gambaran suasana para pesilat, karna gerakan spontanitas pesilat menyesuaikan dengan iringan musik yang dimainkan. Dengan musik iringanlah suasana menjadi lebih terasa. Alat musik nafiri membuat suasana menjadi lebih sakral, sedangkan gendang panjang dan gong memberikan suasana semangat dalam pertunjukan tersebut. Ketika gendang panjang dan gong dimainkan maka silat akan dimulai dan iringan nafiri sebagai pembuka langkah hingga pertarungan antara pesilat. Gendang panjang sebagai ilustrasi gerakan hentakan dan juga gong sebagai pemberi alur bagi gerakan pesilat. Iringan musik inilah yang akan mengiringi mempelai laki-laki menuju masuk pintu rumah mempelai wanita.

Berdasarkan hasil wawancara saya kepada bapak Harun sebagai pemain alat musik gendang panjang mengatakan bahwa :

“Musik pengiring Silat Pengantin disebut juga sebagai penggambar suasana, jika alat musik gendang Panjang dimainkan maka suasana awal pertemuan antara pesilat dimulai, dan ketika nafiri dimainkan maka siap-siap pesilat membuka langkah hingga terjadinya pertarungan. setiap instrument itu memiliki fungsinya masing-masing seperti nafiri bisa membuat suasana menjadi sakral, ditambah dengan gong dan gendang panjang yang membuat suasana lebih bersemangat. Musik kan sebagai pengiring dan pemberi warna pada sebuah pertunjukan tari maupun pertunjukan silat, faktor musik itulah yang memberikan variasi-variasi dalam pertunjukan Silat Pengantin itu karena tanpa musik dalam pertunjukan akan hambar, jadi musik sangat berpengaruh dan penting dalam pertunjukan Silat Pengantin ini”.(wawancara maret 2021)

Ucok Uban selaku Seniman Melayu dan juga pemimpin seni silat pengantin menambahkan:

“Memang ketika saya mendengarkan pukulan awal dari alat musik gendang panjang ini dimainkan saya merasa pesilat akan memulai pertemuan dan membuka langkah silat”. (wawancara maret 2021)



Gambar 7 : Suasana awal pertemuan antara pesilat dan membuka langkah. (Dokumentasi Peneliti 2021)

#### 4.2.1.3 Fungsi Musik Sebagai Pembantu Mempertegas Ekspresi Gerak

Dalam seni silat pengantin, musik pengiring juga berfungsi sebagai pengekspresian gerak para pesilat. Oha Graha (1997:44) mengungkapkan bahwa “Membantu mempertegas ekspresi gerak dalam tarian tentunya sudah mempunyai tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Mempertegas ekspresi gerak akan lebih sempurna diiringi atau dipertegas oleh hentakan instrument musik sebagai iringan”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa fungsi musik pengiring ini juga dapat berfungsi sebagai pengekspresian para pesilat, seperti yang dijelaskan oleh pesilat bahwa musik iringan itu pengekspresian dari setiap

gerakan spontanitas pesilat, agar menjadi lebih bersemangat dalam bergerak. Pesilat yang diiringi musik terutama pada awal gerakan silat dengan pukulan gendang panjang mengantarkan atau memberitahu kepada penonton bahwasanya mereka akan melakukan gerak awal silat atau bunga pembuka. Musik pengiring Silat Pengantin tentunya memiliki satu patokan atau sebagai pengatur tempo, itulah alat musiknya gong. Walau gong hanya punya pola itu-itu saja, tetapi sangat berperan penting dalam musik pengiring silat pengantin ini. Pukulan bunyi gendang panjang mempertegas gerakan pesilat. Menjadi lebih bersemangat.

Pukulan gendang panjang pada musik pengiring Silat Pengantin ini memberikan suasana sakral dengan penegasan-penegasan dan tengah-tengah pada gendang, sehingga pesilat bisa mengikuti aksen-aksen/hentakan-hentakan dari gendang panjang dan disalurkan di dalam sila tersebut. Jika musik tidak memberikan aksen-aksen pada silat maka akan terlihat biasa saja dan tidak menarik untuk dipertontonkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Bapak Ujang sebagai pemain alat musik Gong :

“Musik pengiring Silat Pengantin tentunya memiliki satu patokan atau sebagai pengatur tempo, itulah alat musiknya gong. Walau gong hanya punya pola itu-itu saja, tetapi sangat berperan penting dalam musik pengiring silat pengantin ini.” (wawancara maret 2021)

Ucok Uban juga menambahkan :

“Tentunya setiap alat musik di dalam musik pengiring silat pengantin ini mempunyai keistimewaan dan tugasnya tersendiri. Alat musik gong

memberikan penegasan kepada pesilat bahwa akan terjadinya tempo cepat atau tempo sedang, alat musik gendang panjang memberikan penegasan kepada pesilat bahwa silat akan segera dimulai, dan alat musik nafiri memberikan penegasan kepada penari bahwa pesilat akan bertarung (Wawancara maret 2021)”.



Gambar 8 : Pukulan Gendang Panjang memberikan penegasan-penegasan dan tengah-tengah menandakan pengantin laki-laki sudah datang dan pesilat memulai langkah..  
(Dokumentasi Peneliti 2021)

#### 4.2.1.4 Fungsi Musik Sebagai Rangsangan Bagi Penari

Dalam seni silat pengantin musik pengiring juga berfungsi sebagai rangsangan bagi pesilat untuk mengekspresikan gerakannya. Oha Graha (1997:44) mengungkapkan bahwa “ Elemen dasar dari sebuah tarian adalah gerak dan ritme, makan elemen dasar dari musik adalah nada ritme dan melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu ada musik, musik dalam tari bukan hanya sebagai pengiring tetapi musik juga sebagai rangsangan bagi penari untuk mengekspresikan gerakan”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa musik pengiring seni Silat Pengantin di dalam upacara pernikahan dapat memberikan ransangan kepada pesilat untuk melakukan gerakan-gerakan sehingga memberikan semangat kepada pesilat, dimana alunan nafiri membuat gerakan-gerakan silat yang dilakukan pesilat menjadi lebih tegas dan lincah, meskipun silat itu sendiri bukan termasuk tari namun musik ini memiliki peran penting yang sama seperti tari.

Suatu pertunjukan silat tidak akan tergambar suasananya jika tidak diiringi musik. Dengan musik hiduplah suasana pada pertunjukan tersebut. Musik memberi energi bagi pesilat. Alat musik yang dimainkan juga mempunyai peran penting dalam merangsang para pesilat agar setiap gerakan menjadi terbentuk. Seperti gong dan gendang panjang sebagai pemberi tempo dan semangat bagi pesilat. Nafiri bertugas sebagai alur untuk pesilat untuk gerakan menjadi sakral. Iringan musik juga menjadi rangsangan masyarakat yang spontan masuk ke dalam pertunjukan silat dan ikut mempertunjukan gerakan gerakan dihadapan pengantin laki-laki. Masyarakat bergantian bersilat biasanya dari pihak terdekat. Sebagai penolak bala. Rangsangan musik iringan ini sangat berpengaruh dalam setiap gerakan.

Bedasarkan wawancara dengan bapak Sukiman sebagai pesilat dalam seni Silat Pengantin:

“ dalam bersilat itu gerakan gerakan yang dilakukan ada bermacam-macam kita anggap saja diri kita sedang dalam berlawanan. Dan juga sedang dalam menyambut. Tujuan dari silat ini kan untuk membuat pengantin merasa aman sampai kerumah wanita. Jadi meskipun gerakan yang dilakukan adalah gerakan spontanitas. Namun dengan adanya musik

pengiring setiap gerakan terasa penuh makna dan artian. Jadi musik ini sangat berpengaruh dalam setiap gerakan.” (wawancara maret 2021)

Ucok Uban juga menambahkan sebagai berikut:

“Sejatinya suatu pertunjukan tidak akan tergambarkan suasananya jika tidak adanya musik mendukung di dalamnya. Dan suatu gerakan tidak akan bersemangat jika tidak ada musik yang mengiringinya. Musik selalu memberikan ransangan kepada pesilat sehingga gerakan-gerakan menjadi lebih tegas dan lincah” (wawancara maret 2021).



Gambar 9 : bukan hanya pesilat, masyarakat juga ikut mempersembahkan gerakan-gerakan sillat kepada pengantin laki-laki.  
(Dokumentasi Peneliti 2021)

#### **4.2.2 Klasifikasi Instrument Musik Pengiring Seni Silat Pengantin di Desa**

##### **Benteng Hulu Kec. Mempura Kab. Siak Prov. Riau**

Musik sangat berperan penting dalam pertunjukkan seni Silat Pengantin baik itu sebagai pengiring maupun dalam sebagai pemberian kode atau warna dari Silat tersebut. Musik Silat Pengantin Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura tergolong sebagai seni asli Tradisi suku Melayu di sana. Instrumen dalam seni pertunjukkan seni Silat Pengantin di Desa Benteng

Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu gong, gendang panjang atau tetawak, dan nafiri. Untuk mengetahui klasifikasi secara organologi instrumen musik pengiring dalam pertunjukkan Silat Pengantin peneliti memakai teori *Curd Sach*, *Mahalion* dan *Hurm Bostle* dalam Ponobanoe dan Sri Hendra, yang mengklasifikasikan instrumen musik berdasarkan sumber bunyinya dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Idiofon adalah pengaturan utama bunyinya adalah udara
- b. Aurefon adalah penggetar utamanya adalah udara
- c. Membranfon adalah alat musik yang sumber bunyinya dari selaput atau membran. Contohnya: gendang, rebana.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam pertunjukkan tradisi seni Silat Pengantin instrumen musiknya yang digunakan terdiri dari:

- 1) Gong
- 2) Gendang panjang
- 3) Nafiri.

Berdasarkan wawancara dengan Ucok Uban sebagai Seniman pertunjukan khususnya musik pengiring seni Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura sebagai berikut:

“Alat musik yang biasa digunakan atau memang dari dulu sudah digunakan sejak dari awal musik ini lahir hingga saat ini yakni gendang panjang dua buah, nafiri satu buah dan gong satu buah. Biasanya dalam musik ini gendang panjang itu berjumlah dua, satu sebagai tanya dan satu sebagai jawab. Dan gong memberikan kesan tempo untuk pesilat memulai gerakannya (Wawancara 01 Januari 2021)”.

Dari hasil penjelasan oleh Ucok Uban alat musik pengiring tradisi seni Silat Pengantin yang Biasa Digunakan Di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri indrapura adalah Gong, Gendang Panjang dan Nafiri.

1. Gong

Gong merupakan sebuah alat musik pukul yang terkenal di Asia Tenggara dan Asia Timur. Gong ini digunakan untuk alat musik tradisional. Saat ini tidak banyak lagi perajin gong seperti ini. Gong yang telah ditempa belum dapat ditentukan nadanya. Nada gong baru terbentuk setelah dibilas dan dibersihkan. Apabila nadanya masih belum sesuai, gong dikerok sehingga lapisan perungguanya menjadi lebih tipis.

Gong merupakan alat musik pukul, dilihat dari sumber bunyinya gong termasuk kedalam alat klasifikasi *Ideophone* (bersumber dari sentuhan atau badan itu sendiri). (<https://id.wikipedia.org/wiki/Gong>)



Gambar 10 : Alat Musik Gong  
(Dokumentasi Peneliti 2021)

Gong dalam musik pengiring Silat Pengantin adalah sebagai pengatur tempo disetiap alunan musik. Di samping itu, gong juga diarahkan untuk memperkecil atau menutupi kekurangan dalam pertunjukan yang terjadi apabila pemusik lainnya kehilangan tempo.

## 2. Gendang Panjang

Gendang panjang adalah salah satu alat musik tradisional Indonesia. Gendang panjang merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dan umumnya digunakan untuk mengiringi tari tradisional seperti Silat Pengantin. Gendang panjang terdiri dari 2 sisi, yang teridir atas sisi panjang dan sisi agak kecil atau sering disebut “anak”. Gendang panjang memiliki panjang sekitar 21 inci yang terbuat dari jenis kayu marbau yang tahan lama dan keras. Gendang induknya memiliki kulit yang terbuat dari kulit sapi sedangkan kulit gendang anaknya terbuat dari kulit marbau. Cara memainkan alat musik tradisional gendang panjang ini yakni dipukul. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Gendang\\_panjang](https://id.wikipedia.org/wiki/Gendang_panjang))

Alat musik gendang panjang termasuk kedalam alat klasifikasi *Membranophone* atau diartikan memiliki sumber bunyi yang berasal dari membrane atau selaput yang terdapat pada alat musik itu sendiri.



Gambar 11 : Alat Musik Gendang Panjang  
(Dokumentasi Peneliti 2021)

Pada musik pengiring Silat Pengantin ini pemusik menggunakan 2 (dua) gendang panjang yang bertujuan satu untuk meningkah dan satunya lagi sebagai menjawab dari meningkah tersebut. Ketika gendang panjang sudah dipukul maka menandakan bahwa akan dimulainya acara Silat Pengantin tersebut.

### 3. Nafiri

Nafiri merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Provinsi Riau di pulau Sumatera yang bentuknya mirip dengan terompet. Alat musik ini menyerupai serunai dan termasuk kedalam kelompok hobo. Alat musik nafiri mempunyai panjang hamper mencapai 2 meter dan tergolong cukup panjang untuk ukuran alat music tiup pada umumnya. Dapat dilihat permainan alat musik ini bersama dengan pertunjukan *makyong*. Cara memainkan alat musik nafiri adalah dengan cara ditiup seperti meniup sebuah terompet. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Nafiri>)



Gambar 12 : Alat Musik Nafiri  
(Dokumentasi Peneliti 2021)

Alat musik nafiri pada musik pengiring Silat Pengantin adalah sebagai pemberian melodi dan sebagai pemberian aksent-aksent dalam

berlangsungnya Silat tersebut. Bunyi/nada dari nafiri ini berisi nasehat-nasehat yang hanya direalisasikan melalui alunan. Alat musik nafiri juga menentukan awal masuk penari hingga berakhirnya silat tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Fungsi Musik Dalam Tradisi Seni Silat Pengantin Di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau” yang telah dikemukakan pada bab I, II, III dan IV maka dapat disimpulkan bahwa Tradisi silat memang sudah ada pada zaman kerajaan dahulu sebagai upacara penyambutan yang dulu dinamakan silat sunting 12, yang biasanya dipertunjukkan di Istana sebagai hiburan ataupun tradisi upacara penyambutan.

Dalam acara pernikahan adat istiadat budaya Melayu, pertunjukan seni silat Melayu memiliki peranan yang penting, yaitu menjadi bagian dalam satu kesatuan prosesi bertemunya antara mempelai pria dan wanita. Makna seni persembahan atau seni pertunjukan adalah adanya penampilan seniman seni pertunjukan di tempat tertentu dan melakukan komunikasi dengan penonton atau penikmatnya, dengan berdasarkan kepada nilai-nilai budaya yang dianut dan diresapi masyarakat Melayu. Seni silat Melayu semacam ini disebut juga dengan istilah silat pengantin.

Silat Pengantin merupakan tradisi yang digelar oleh masyarakat Melayu dalam Upacara Pernikahan. Silat pengantin dilakukan pada saat mengantar pengantin laki-laki kerumah pengantin perempuan. Ketika sampai dirumah mempelai perempuan, rombongan pengantin laki-laki disambut dengan kegiatan

bersilat dari kedua belah pihak dan diiringi musik pengiring yaitu Gendang Panjang sebanyak 2 (dua) buah, Nafiri dan Gong. Tradisi ini melambangkan suatu simbol bahwa pengantin datang ketempat yang aman dari segala musuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Oha Graha (1997:44), ia mengungkapkan “beberapa fungsi musik dalam tari diantaranya adalah:

- 1) Memberi irama (membantu mengatur waktu)
- 2) Memberi ilustrasi atau gambaran suasana
- 3) Membantu mempertegas ekspresi gerak
- 4) Rangsangan bagi penari.

Fungsi musik pada silat pengantin berdasarkan alat musik yang digunakan diantaranya, Gendang Silat/Panjang, Gong dan Nafiri.

Salah satu seni pertunjukan atau seni tradisi yang masih berkembang dan melekat dihati masyarakat yakni pertunjukan seni tradisi Silat Pengantin. Silat Pengantin terkenal di masyarakat Melayu desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura. Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura termasuklah suatu pertunjukkan yang biasa dipertunjukkan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat Ukok Uban desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura sekaligus pesilat Pengantin, kesenian Silat Pengantin sudah lama ada dari zaman dahulu, ada sebagian masyarakat suku Melayu dari desa Benteng Hulu maupun

dari desa-desa lain disekitar Desa Benteng Hulu tersebut yang menjadi pendatang baru di wilayah desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura. Suku Melayu yang menetap di Desa Benteng Hulu terdiri dari beberapa anak suku.

## 5.2 HAMBATAN

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian “Fungsi Musik Dalam Tradisi Seni Silat Pengantin Di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau”, penulis menemukan hambatan yaitu: susahya menentukan/menyesuaikan jadwal untuk mewawancarai narasumber dikarenakan kondisi *Covid 19* dan mengharuskan berada dirumah saja, narasumber membatasi bertemu dengan orang-orang yang tidak terlalu penting. sehingga data-data yang diinginkan penulis tidak mudah didapat, kemudian kurangnya acara pernikahan yang melibatkan pertunjukan Silat Pengantin selama Pandemi *Covid 19*, selanjutnya kurangnya buku-buku tentang metodologi sebagai bahan referensi untuk penulis dalam menyusun penelitian ini.

Hambatan lain yang penulis temukan di lapangan yaitu bahan video Silat Pengantin di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Sri Indrapura susah didapat diakibatkan Pandemi *Covid 19*, walaupun ada acara pernikahan hanya sanak keluarga saja yang menghadiri sesuai himbauan pemerintah (dilarang berkerumun).

## 5.3 SARAN

Adapun saran yang diberikan penulis mengenai “Fungsi Musik Dalam Tradisi Seni Silat Pengantin Di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura

Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau”, baik itu seniman maupun masyarakat hanya merupakan motivasi untuk pihak-pihak yang bersangkutan:

1. Disarankan kepada Seniman Siak Sri Indrapura agar tetap mengajarkan Silat Pengantin kepada generasi muda sehingga tetap terpelihara tradisi yang telah ada.
2. Disarankan kepada Seniman Siak Sri Indrapura agar bisa meluangkan waktunya untuk peneliti-peneliti yang ingin meneliti tradisi yang ada di Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau.
3. Diharapkan kepada sanggar-sanggar yang ada di Riau untuk tetap menjaga silaturrehmi dan melestarikan seni tradisi yang ada di masing-masing sanggar/ daerahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Graha, Oha.1997. *Fungsi Musik Dalam Tari*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hamidy, UU. 2014. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya diRiau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Silat\\_pengantin](https://id.wikipedia.org/wiki/Silat_pengantin), diakses pada tanggal 15 Juni 2019, pukul 17.33 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Gong>, diakses pada tanggal 25 September 2021, pukul 15.35 WIB.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Gendang\\_panjang](https://id.wikipedia.org/wiki/Gendang_panjang), diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, pukul 19.45 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Nafiri>, diakses pada tanggal 15 Mei 2021, pukul 11.33 WIB.
- Hadi, Sumandiyo .Y . 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).
- Irfan, 2020. *Bentuk dan Fungsi Musik Dol Pada Masyarakat Kota Bengkulu*. Jurnal Seni Desain dan Budaya. Vol.5 No.1.
- Junaidi. 2008. *Kajian Awal Perkembangan Penelitian Kebudayaan*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol.4, No.2.
- Mahdi, 2014. *Bentuk dan Fungsi Kesenian Tong-Tong Prek di Desa Jatirejo Kecamatan Ampalgading Kabupaten Pematang*. Jurnal Seni Musik. 3 (2).
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Nurul F, 2017. *Fungsi dan Bentuk Penyajian Alat Musik Canang Dalam Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Ilmiah. Vol.2 No.4.
- Putra A, 2017. *Fungsi dan Multikulturalisme Dalam Seni Didong Pada Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 15 No. 2.
- Rusyana, Yus dkk. 2008. *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.

- Riqza, 2017. *Mempertahankan Tradisi Melestarikan Budaya*. Jurnal Candrasangkala. Vol.3 No.1.
- Rohana, Sita. 2008. *Upacara Tradisional Melayu Siak : Nilai-nilai dan Perubahannya*. Tanjung Pinang : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, M. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi, M. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suroso, 2018. *Tinjauan Bentuk dan Fungsi Pada Seni Pertunjukan Ketoprak Dor*. Jurnal Seni dan Budaya. 2 (2): 66-78.
- Siti, 2015. *Fungsi Komunikasi Dalam Musik Tradisional Rijoq Sebagai Sarana Komunikasi Masyarakat Suku Dayak Tonyoi di Kutai Barat*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 3 (2): 447-458.
- Suharto, 2017. *Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup "Sekar Arum" di Desa Panjer Kabupaten Kebumen*. Jurnal Seni Musik. 6 (1).
- Wiflihan. 2016. *Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia*. Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. 2 (1): 101-107.
- Wimbrayardi, 2019. *Musik Tradisi Sebagai Salah Satu Sumber Pengembangan Karya Cipta*. Jurnal Sendratasik. Vol.1 No.1.
- Widyanarto. 2019. *Pendidikan Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol.29, No.2.
- Widyanarto, 2019. *Silat Pengantin*. Jurnal Seni Pertunjukan Tradisi Melayu. Vol.29, No.2.
- Widyanarto, 2019. *Revitalisasi Silat Tradisi Melayu*. Jurnal Tari Silat. Vol.2, No.1.
- Wijoyo, 2014. *Analisis Bentuk dan Fungsi Musik Pujian dan Penyembahan Dalam Ibadah Minggu di GBI Gajah Mada Semarang*. Jurnal Seni Musik. 3 (1).